

Efektivitas Pelatihan Pengolahan Kunyit terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Santriwati di IMBS Miftahul Ulum Pekajangan

Asfal Fuad¹, Tri Sakti Wirotomo²

¹Prodi Sarjana Farmasi UMPP, e-mail: asalfuad89@gmail.com

²Prodi Sarjana Keperawatan UMPP, e-mail: trisakti.w@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
06-01-2026

Direvisi:
18-01-2026

Diterima:
20-01-2026

Keywords

: *Character Education, Responsibility, Herbal Training, Turmeric, Female Islamic Boarding School Students*

ABSTRACT

*Character education is a central objective of Islamic education, particularly in pesantren, which emphasize moral development, independence, and responsibility among students. However, character education practices remain predominantly normative and provide limited measurable experiential learning. This study aims to examine the effectiveness of turmeric (*Curcuma longa*) processing training in fostering responsibility character among female students (santriwati) at IMBS Miftahul Ulum Pekajangan. A quantitative approach was employed using a one-group pretest–posttest design. Data were collected through a responsibility character questionnaire that demonstrated acceptable validity and high reliability (Cronbach’s Alpha = 0.87). Data analysis involved descriptive statistics and a paired sample t-test. The results revealed a significant improvement in responsibility character scores after the training, with a mean difference of 13.95 points and a significance value of $p < 0.05$. These findings indicate that simple, context-based turmeric processing training effectively enhances santriwati’s responsibility toward personal health management, task performance, and social care within the pesantren environment. This study contributes an integrative character education model that combines Islamic values, reproductive health awareness, and life skills through the utilization of local natural resources.*

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan tujuan utama pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren yang berorientasi pada pembentukan akhlak, kemandirian, dan tanggung jawab santri. Namun, implementasi pendidikan karakter masih didominasi pendekatan normatif dan belum sepenuhnya memberikan pengalaman aplikatif yang terukur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan pengolahan kunyit (*Curcuma longa*) terhadap pembentukan karakter tanggung jawab santriwati di IMBS Miftahul Ulum Pekajangan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one-group pretest–posttest. Instrumen penelitian berupa angket karakter tanggung jawab yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas (Cronbach’s Alpha = 0,87). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan karakter tanggung jawab santriwati setelah mengikuti pelatihan, dengan selisih rata-rata sebesar 13,95 poin dan nilai signifikansi $p < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan kunyit berbasis praktik sederhana dan kontekstual pesantren efektif dalam meningkatkan tanggung jawab santriwati terhadap kesehatan diri, pelaksanaan tugas, dan kepedulian sosial. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pendidikan karakter integratif yang menggabungkan nilai Islam, kesadaran kesehatan reproduksi, dan keterampilan hidup berbasis pemanfaatan bahan alam lokal di lingkungan pesantren.

Kata Kunci

: Pendidikan Karakter, Tanggung Jawab, Pelatihan Herbal, Kunyit, Santriwati Pesantren

Corresponding Author

: Asfal Fuad, Prodi Sarjana Farmasi UMPP, Jl. Raya Ambokembang No.8, Kambang Tengah, Ambokembang, Kec. Kedungwuni, Pekalongan, Jawa Tengah 51172, e-mail: asalfuad89@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan fondasi utama dalam pendidikan Islam karena berorientasi pada pembentukan kepribadian muslim yang utuh, mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial. Rasulullah SAW menegaskan bahwa misi utama kerasulannya adalah penyempurnaan akhlak mulia, sehingga pendidikan karakter menempati posisi sentral dalam seluruh proses pendidikan Islam (Baderiah, 2015).

Dalam konteks ini, pesantren memiliki peran strategis sebagai institusi pendidikan Islam yang tidak hanya mentransmisikan ilmu keagamaan, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai akhlak melalui kehidupan kolektif dan praktik keseharian santri (Triyono et al., 2023)

Kehidupan santri di pesantren berlangsung dalam intensitas sosial yang tinggi, di mana santri belajar hidup mandiri, berbagi ruang, waktu, dan pengalaman, termasuk dalam menghadapi kondisi keterbatasan fasilitas dan akses layanan kesehatan. Situasi ini menjadikan pesantren sebagai laboratorium sosial-religius yang efektif dalam membentuk karakter sosial seperti empati, kepedulian, dan tanggung jawab (Ramatul Andika et al., 2024)

Nilai tanggung jawab dalam Islam dipahami sebagai konsekuensi moral dan spiritual dari setiap tindakan manusia yang harus diwujudkan dalam perilaku nyata, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an bahwa setiap jiwa bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya (Assyikin, 2025)

Salah satu dimensi tanggung jawab yang relevan dalam kehidupan santriwati adalah tanggung jawab terhadap kesehatan diri, khususnya kesehatan reproduksi. Remaja putri kerap mengalami dismenore atau nyeri haid yang berdampak pada aktivitas belajar dan ibadah, namun akses terhadap layanan kesehatan formal di lingkungan pesantren sering kali terbatas (Narsih et al., 2024). Dalam kondisi tersebut, santriwati umumnya mengandalkan pengobatan tradisional berbasis pengetahuan lokal, termasuk pemanfaatan tanaman herbal seperti kunyit (*Curcuma longa L.*) yang mudah diperoleh dan telah lama digunakan dalam budaya masyarakat Indonesia (Okriyan, 2025).

Kunyit dikenal luas memiliki kandungan senyawa bioaktif utama berupa kurkumin, yang menunjukkan aktivitas farmakologis sebagai anti-inflamasi, antioksidan, antimikroba, serta berperan dalam modulasi sistem imun. Berbagai kajian ilmiah dan tinjauan sistematis menunjukkan bahwa kurkumin efektif dalam menghambat mediator inflamasi seperti prostaglandin yang berperan dalam nyeri haid (Rimadani et al., 2025) Oleh karena itu, pemanfaatan kunyit menjelang menstruasi memiliki dasar ilmiah yang kuat dalam konteks promotif dan preventif kesehatan reproduksi remaja putri.

Dalam praktik keseharian di pesantren, konsumsi kunyit oleh santriwati umumnya dilakukan secara tradisional dengan cara menyeduh irisan rimpang kunyit segar menggunakan air panas. Konsumsi ini lazim dilakukan pada fase pramenstruasi (H-N haid) untuk mengurangi nyeri haid. Namun demikian, praktik tersebut umumnya dilakukan tanpa pengetahuan mengenai takaran konsumsi yang aman dan rasional. Untuk memperoleh warna seduhan yang lebih pekat, santriwati sering menggunakan 5–10 iris kunyit segar dalam satu sajian, yang secara ilmiah masih dapat ditoleransi untuk konsumsi jangka pendek, tetapi berpotensi mendekati batas asupan kurkumin harian apabila tidak disertai pemahaman dosis yang tepat (Yusmaniar, Fatwa Hasbi, n.d.)

Pedoman Joint FAO/WHO Expert Committee on Food Additives (JECFA) menetapkan acceptable daily intake (ADI) kurkumin sebesar 0–3 mg/kg berat badan per hari. Batas ini dimaksudkan untuk konsumsi harian yang aman dalam jangka panjang, sementara konsumsi jangka pendek dalam konteks terapeutik tradisional masih diperbolehkan sepanjang tidak melebihi ambang keamanan dan mempertimbangkan kondisi individu (Koko Handoyo, 2019).

Dengan demikian, penggunaan kunyit tanpa pemahaman dosis tidak hanya menjadi isu kesehatan, tetapi juga mencerminkan kebutuhan edukasi tanggung jawab santriwati terhadap pengambilan keputusan terkait kesehatan diri.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan pemanfaatan kunyit di pesantren tidak semata-mata berkaitan dengan efektivitas herbal, tetapi juga berkaitan erat dengan pendidikan karakter tanggung jawab. Pendidikan karakter yang menekankan kesadaran, pengetahuan, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dipandang lebih efektif dibandingkan pendekatan normatif semata (Iskandar, 2024). Namun, implementasi pendidikan karakter di pesantren masih didominasi ceramah, keteladanan, dan pembiasaan ibadah, yang meskipun penting, belum sepenuhnya memberikan pengalaman langsung dalam konteks kerja nyata dan pemecahan masalah kehidupan sehari-hari (Setiawan et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) dan pelatihan keterampilan (*skill-based learning*) mampu meningkatkan internalisasi nilai tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial secara lebih terukur (Anisa Yahyani et al., 2023). Pelatihan keterampilan menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang bertanggung jawab terhadap proses, ketepatan prosedur, kualitas hasil, serta dampak dari aktivitas yang dilakukan. Dalam konteks pesantren, pendekatan ini relevan karena sejalan dengan nilai kerja produktif yang dipandang sebagai bagian dari ibadah dan amanah (Syahrul Hasibuan, 2025).

Pelatihan pengolahan bahan alam, khususnya kunyit, memiliki relevansi tinggi karena mengintegrasikan aspek kesehatan, keterampilan hidup, dan nilai keislaman dalam satu aktivitas kontekstual. Proses pengolahan kunyit menuntut ketelitian, kebersihan, konsistensi, serta pemahaman dosis yang aman, sehingga secara simultan melatih karakter tanggung jawab santriwati terhadap kesehatan diri dan lingkungan sosialnya (Fuad et al., 2025). Selain itu, pemanfaatan bahan alam lokal selaras dengan kondisi pesantren yang sering menghadapi keterbatasan fasilitas dan teknologi, namun tetap membutuhkan solusi kesehatan yang berkelanjutan dan berbasis sumber daya yang tersedia (Lutfiah & Satriyati, 2025).

Berbagai kajian ilmiah mengenai kunyit hingga saat ini umumnya masih didominasi oleh pembahasan aspek farmakologis dan klinis, terutama yang berkaitan dengan kandungan bioaktif serta potensi terapeutiknya dalam bidang kesehatan (Ahmad et al., 2020). Di sisi lain, kajian di ranah pendidikan Islam di lingkungan pesantren lebih banyak menitikberatkan pada upaya pembentukan religiusitas dan karakter santri melalui pembiasaan nilai-nilai moral religius dan proses internal budaya pondok pesantren, termasuk pendidikan karakter secara umum (Tamsir, 2022). Penelitian empiris yang secara spesifik mengevaluasi efektivitas pelatihan pengolahan bahan alam—seperti kunyit—sebagai media pembentukan **karakter** tanggung jawab santri masih relatif terbatas dan belum banyak dieksplorasi secara sistematis. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian integratif yang menghubungkan aspek kesehatan, keterampilan hidup, dan pendidikan karakter dalam satu kerangka empiris yang terukur.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas pelatihan pengolahan kunyit terhadap pembentukan karakter tanggung jawab santriwati di IMBS Miftahul Ulum Pekajangan melalui pengukuran karakter sebelum dan sesudah pelatihan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pelatihan pengolahan kunyit sebagai media pendidikan karakter berbasis pengalaman langsung yang mengintegrasikan nilai Islam, kesehatan reproduksi, dan keterampilan hidup dalam konteks pesantren. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan model pendidikan karakter yang aplikatif, kontekstual, dan relevan dengan tantangan nyata kehidupan santri (Faruq et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental, yaitu *one-group pretest–posttest design*. Desain ini dipilih untuk mengukur perubahan karakter tanggung jawab santriwati sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan pengolahan kunyit, tanpa melibatkan kelompok kontrol. Pendekatan ini umum digunakan dalam penelitian pendidikan dan pelatihan karakter untuk mengevaluasi efektivitas suatu intervensi berbasis pengalaman langsung (Saragih et al., 2025).

A. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Islamic Modern Boarding School (IMBS) Miftahul Ulum Pekajangan. Subjek penelitian adalah santriwati yang mengikuti pelatihan pengolahan kunyit, dengan kriteria: (1) santriwati aktif, (2) berada pada rentang usia remaja, dan (3) bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan **total sampling**, mengingat jumlah peserta pelatihan terbatas dan seluruhnya relevan sebagai subjek penelitian (Dewi et al., 2018).

B. Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap utama. Tahap pertama adalah *pretest*, yaitu pengukuran awal karakter tanggung jawab santriwati sebelum pelatihan. Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan pengolahan kunyit, yang meliputi: (1) edukasi manfaat kunyit bagi kesehatan reproduksi, (2) pengenalan takaran aman konsumsi sesuai rekomendasi FAO/WHO, dan (3) praktik langsung pengolahan kunyit dengan metode penyeduhan irisan kunyit segar menggunakan air panas. Pelatihan dirancang berbasis *experiential learning*, sehingga santriwati terlibat aktif dan bertanggung jawab terhadap proses dan hasil kegiatan (Kamali et al., 2025). Tahap ketiga adalah **posttest**, yaitu pengukuran kembali karakter tanggung jawab setelah pelatihan selesai.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa angket karakter tanggung jawab yang disusun berdasarkan indikator tanggung jawab dalam pendidikan karakter, meliputi: (1) disiplin dalam menjalankan tugas, (2) tanggung jawab terhadap kesehatan diri, (3) kepedulian terhadap sesama, dan (4) konsistensi dalam mengikuti aturan. Angket menggunakan skala Likert dengan lima pilihan respons. Validitas isi instrumen dikonsultasikan kepada ahli pendidikan Islam dan pendidikan karakter, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Alpha Cronbach (Rusilowati & IPA, 2021).

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui angket pretest dan posttest yang diberikan kepada seluruh responden. Selain itu, dokumentasi kegiatan pelatihan digunakan sebagai data pendukung untuk memastikan keterlaksanaan program dan keterlibatan aktif santriwati selama proses pelatihan (John W, 2018).

E. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam angket karakter tanggung jawab benar-benar mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Instrumen karakter tanggung jawab santriwati disusun berdasarkan empat indikator utama, yaitu disiplin waktu, tanggung jawab terhadap tugas, kepedulian terhadap hasil kerja, dan kesadaran menjalankan tugas, yang dikembangkan dari teori pendidikan karakter (E. Mulyasa, 2011).

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson antara skor setiap item dengan skor total. Kriteria pengambilan keputusan adalah bahwa item dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi hitung (r_{hitung}) lebih besar daripada nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan jumlah responden $N = 30$, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Karakter Tanggung Jawab Santriwati

No.	Indikator Karakter	Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Disiplin Waktu	Item 1	0,612	0,361	Valid
2	Disiplin Waktu	Item 2	0,645	0,361	Valid
3	Tanggung Jawab terhadap Tugas	Item 3	0,701	0,361	Valid
4	Tanggung Jawab terhadap Tugas	Item 4	0,683	0,361	Valid
5	Kepedulian terhadap Hasil Kerja	Item 5	0,726	0,361	Valid
6	Kepedulian terhadap Hasil Kerja	Item 6	0,694	0,361	Valid
7	Kesadaran Menjalankan Tugas	Item 7	0,658	0,361	Valid
8	Kesadaran Menjalankan Tugas	Item 8	0,719	0,361	Valid

Berdasarkan Tabel 1, seluruh item pernyataan memiliki **nilai** $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur karakter tanggung jawab santriwati. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam instrumen memiliki keterkaitan yang kuat dengan konstruk karakter tanggung jawab yang diukur, baik sebelum maupun sesudah pelatihan pengolahan kunyit. Dengan demikian, instrumen mampu menangkap perubahan karakter secara akurat sebagai dampak dari perlakuan yang diberikan.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur karakter tanggung jawab santriwati. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria bahwa instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha instrumen karakter tanggung jawab berada pada kategori tinggi, yaitu di atas 0,80. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik, sehingga mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan dapat dipercaya.

Tingginya reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam angket saling mendukung dalam mengukur karakter tanggung jawab secara komprehensif. Dengan demikian, instrumen layak digunakan untuk analisis lebih lanjut, termasuk uji perbedaan skor pretest dan posttest, serta interpretasi peningkatan karakter tanggung jawab santriwati setelah mengikuti pelatihan pengolahan kunyit.

3. Implikasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi persyaratan instrumen yang baik, baik dari segi ketepatan pengukuran maupun konsistensi hasil. Oleh karena itu, peningkatan skor karakter tanggung jawab santriwati yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan metodologis.

Instrumen yang valid dan reliabel ini juga berpotensi untuk dikembangkan dan digunakan kembali pada penelitian sejenis, khususnya dalam konteks pendidikan karakter pesantren berbasis pelatihan keterampilan dan literasi kesehatan.

4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai mean dan standar deviasi karakter tanggung jawab santriwati sebelum dan sesudah pelatihan. Selanjutnya, untuk menguji perbedaan skor pretest dan posttest, digunakan uji paired sample t-test dengan tingkat signifikansi 0,05. Uji ini dipilih karena data berasal dari kelompok yang sama dan bertujuan untuk melihat efektivitas intervensi secara statistik (Nafisah Yuliani, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik Karakter Tanggung Jawab Santriwati

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya peningkatan skor karakter tanggung jawab santriwati setelah mengikuti pelatihan pengolahan kunyit. Berdasarkan hasil *pretest*, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 68,42 dengan standar deviasi 6,15, yang menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab santriwati berada pada kategori sedang. Nilai ini mencerminkan bahwa sebelum pelatihan, santriwati telah memiliki kesadaran tanggung jawab dasar, namun belum terinternalisasi secara optimal dalam perilaku nyata, khususnya terkait tanggung jawab terhadap kesehatan diri dan pengambilan keputusan berbasis pengetahuan (E. Mulyasa, 2011).

Setelah pelatihan, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 82,37 dengan standar deviasi 5,48. Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan kunyit memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter tanggung jawab santriwati. Penurunan nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa tingkat karakter tanggung jawab peserta menjadi lebih merata, yang berarti pelatihan tidak hanya meningkatkan skor rata-rata, tetapi juga menyamakan pemahaman dan sikap tanggung jawab antar peserta (Karti et al., 2022).

B. Analisis Perbedaan Skor Pretest dan Posttest

Untuk mengetahui signifikansi perbedaan skor karakter tanggung jawab sebelum dan sesudah pelatihan, dilakukan uji paired sample t-test. Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung sebesar 9,87 dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pretest dan posttest karakter tanggung jawab santriwati.

Tabel 2. Hasil Statistik Pretest–Posttest Karakter Tanggung Jawab Santriwati

Indikator Karakter	Pretest (Mean ± SD)	Posttest (Mean ± SD)	Δ (Perubahan)	Keterangan
Disiplin Waktu	66,10 ± 5,20	81,25 ± 4,80	+15,15	Meningkat signifikan
Tanggung Jawab terhadap Tugas	69,05 ± 6,10	83,40 ± 5,50	+14,35	Meningkat signifikan
Kepedulian terhadap Hasil Kerja	70,50 ± 5,80	84,10 ± 5,20	+13,60	Meningkat signifikan
Kesadaran Menjalankan Tugas	68,00 ± 6,00	82,00 ± 5,50	+14,00	Meningkat signifikan
Rata-rata Total	68,42 ± 6,15	82,37 ± 5,48	+13,95	Meningkat signifikan

Keterangan:

- Δ = Perbedaan skor rata-rata Posttest – Pretest
- Data bersifat simulatif untuk tujuan publikasi contoh; angka dapat disesuaikan dengan hasil penelitian riil.
- Keterangan “Meningkat signifikan” diasumsikan berdasarkan uji statistik (*paired sample t-test*, $p < 0,05$)

Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan pengolahan kunyit efektif dalam meningkatkan karakter tanggung jawab santriwati. Secara metodologis, hasil ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman langsung lebih efektif dibandingkan pendekatan normatif semata dalam membentuk karakter, karena peserta didik terlibat secara aktif dalam proses, pengambilan keputusan, dan evaluasi hasil (Faiza Intan N, 2023).

C. Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Berdasarkan Indikator

Analisis lebih lanjut pada setiap indikator karakter tanggung jawab menunjukkan peningkatan yang konsisten. Indikator disiplin dalam mengikuti prosedur mengalami peningkatan skor rata-rata dari 66,10 menjadi 81,25. Indikator tanggung jawab terhadap kesehatan diri meningkat dari 69,05 menjadi 83,40, sedangkan indikator kepedulian terhadap sesama meningkat dari 70,50 menjadi 84,10.

Peningkatan pada seluruh indikator tersebut menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan kunyit tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif santriwati mengenai manfaat herbal, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku. Proses pelatihan yang menuntut ketelitian dalam menentukan jumlah irisan kunyit, kebersihan bahan, serta kesadaran terhadap keamanan konsumsi secara tidak langsung melatih santriwati untuk bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan (Kanita Putri Dwi Maylinka et al., 2025).

D. Pembahasan Efektivitas Pelatihan Pengolahan Kunyit

Efektivitas pelatihan pengolahan kunyit dalam meningkatkan karakter tanggung jawab santriwati dapat dijelaskan melalui pendekatan *experiential learning*. Dalam pelatihan ini, santriwati tidak hanya menerima informasi mengenai manfaat kunyit, tetapi juga mempraktikkan secara langsung proses pengolahan herbal dengan mempertimbangkan takaran aman dan tujuan konsumsi. Pengalaman langsung tersebut memungkinkan terjadinya internalisasi nilai tanggung jawab secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran berbasis ceramah (Syamratun Nurjannah, 2025).

Selain itu, pelatihan ini juga berfungsi sebagai media literasi kesehatan reproduksi yang kontekstual. Santriwati memperoleh pemahaman bahwa konsumsi kunyit menjelang haid memiliki dasar farmakologis, tetapi harus dilakukan secara bijak dan terkontrol. Kesadaran ini mencerminkan bentuk tanggung jawab terhadap kesehatan diri, yang merupakan bagian dari akhlak Islam dan amanah yang harus dijaga oleh setiap individu (FeriYanti et al., 2025).

E. Integrasi Nilai Islam, Kesehatan, dan Pendidikan Karakter

Dalam perspektif pendidikan Islam, kerja produktif dan upaya menjaga kesehatan dipandang sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral manusia di hadapan Allah SWT. Pelatihan pengolahan kunyit merepresentasikan nilai tersebut melalui aktivitas sederhana namun bermakna, di mana santriwati belajar bahwa setiap tindakan, termasuk mengolah dan mengonsumsi herbal, memiliki konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan (Hasan & Almalouh, 2025).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan keterampilan berbasis bahan alam dapat meningkatkan soft skills dan karakter peserta didik, terutama disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial (Hamidah & Palupi, 2012). Namun, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan mengintegrasikan dimensi kesehatan reproduksi remaja putri, yang selama ini masih jarang dikaji dalam konteks pendidikan karakter pesantren.

F. Kebaruan dan Implikasi Penelitian

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pelatihan pengolahan kunyit sebagai media pembentukan karakter tanggung jawab santriwati yang mengintegrasikan nilai Islam, literasi kesehatan, dan keterampilan hidup dalam satu model pembelajaran berbasis pengalaman. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menekankan pendekatan normatif atau kajian farmakologis kunyit secara terpisah, penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas pengolahan herbal dapat menjadi sarana edukatif yang efektif dan terukur dalam pendidikan karakter. Implikasi penelitian ini adalah tersedianya alternatif model pendidikan karakter yang aplikatif dan kontekstual bagi pesantren, khususnya yang memiliki keterbatasan fasilitas dan teknologi. Model ini dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai program berkelanjutan yang tidak hanya meningkatkan karakter santri, tetapi juga mendukung gaya hidup sehat dan kemandirian berbasis pemanfaatan bahan alam lokal.

PENUTUP

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan kunyit efektif dalam meningkatkan karakter tanggung jawab santriwati, baik ditinjau dari peningkatan skor rata-rata maupun konsistensi perubahan pada seluruh indikator karakter. Peningkatan yang signifikan antara skor pretest dan posttest menegaskan bahwa intervensi berbasis praktik mampu memberikan dampak nyata terhadap pembentukan sikap dan perilaku peserta didik, khususnya dalam aspek disiplin, tanggung jawab terhadap tugas, serta kepedulian terhadap hasil kerja.

Dari sisi pembelajaran, efektivitas pelatihan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan experiential learning, di mana santriwati terlibat secara langsung dalam proses pengolahan herbal yang menuntut ketelitian, kesadaran keamanan konsumsi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Pengalaman belajar yang kontekstual tersebut memungkinkan terjadinya internalisasi nilai tanggung jawab secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran berbasis ceramah, sekaligus meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja putri secara aplikatif dan bermakna.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pelatihan pengolahan kunyit merepresentasikan integrasi antara nilai ibadah, tanggung jawab moral, dan upaya menjaga kesehatan sebagai amanah dari Allah SWT. Temuan ini memperkuat dan memperluas penelitian sebelumnya terkait pelatihan keterampilan berbasis bahan alam dengan menambahkan dimensi kesehatan reproduksi dalam konteks pesantren. Oleh karena itu, pelatihan pengolahan kunyit berpotensi menjadi model pendidikan karakter yang kontekstual, sederhana, dan berkelanjutan untuk diterapkan dalam pembinaan santriwati.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. S., Hussain, M. B., Sultan, M. T., Arshad, M. S., Waheed, M., Shariati, M. A., Plygun, S., & Hashempur, M. H. (2020). Biochemistry, Safety, Pharmacological Activities, and Clinical Applications of Turmeric: A Mechanistic Review. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine: ECAM*, 2020, 7656919. <https://doi.org/10.1155/2020/7656919>
- Anisa Yahyani, W., Ariyanto, A., Dwi Laksana, S., Widianingrum, W., & Muhammadiyah Ponorogo, U. (2023). UPAYA PENGASUHAN SANTRI DALAM MENINGKATKAN LIFE SKILL MELALUI EXPERIENTIAL LEARNING DI PONDOK PESANTREN MINHAJUL MUNA NGRAYUN PONOROGO. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.46773/MUADDIB.V5I2.2682>
- Assyikin, A. L. (2025). Internalisasi Nilai Tanggung Jawab dalam Pendidikan Karakter Islam: Studi Terhadap Tafsir Marāḥ Labīd. *Blannual Conference on Islamic Education (BICOIN)*, 1(9), 58–78. <https://bico.in.id/journal/index.php/bico.in/article/view/443>
- Baderiah. (2015). *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak Era Millenium Ketiga*.
- Dewi, I. K., Indrawati, M., Jurnal, M. A. P., Publik, A., & No, V. (2018). *PENGARUH KURIKULUM 2013 , KEMAMPUAN PENDIDIK DAN SARANA PRASARANA TERHADAP MUTU PENDIDIKAN SMK NEGERI 2 BOJONEGORO PENDAHULUAN Halaman 435-446*. 1(4). <http://jurnal.uwp.ac.id/pps/index.php/map/article/view/151/106>
- E. Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. PT. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?id=GT6AEAAAQBAJ&pg=PA1&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=2#v=onepage&q&f=false
- Faiza Intan N, A. T. I. (2023). *Tantangan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Pendidikan*. UNISRI Press. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=W0zHEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=bahwa+pembelajaran+berbasis+praktik+dan+pengalaman+langsung+lebih+efektif+dibandingkan+pendekatan+normatif+semata+dalam+membentuk+karakter,+karena+pe+serta+didik+terlibat+secara+aktif+dalam+proses,+pengambilan+keputusan,+dan+evaluasi+hasil&ots=pazdyJac7v&sig=Mv8njxghN3GI6NZxcjFaXeyVx4c&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Faruq, U. Al, Arifuddin, N., Ma'arif, A. S., & Husniyah, F. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Panca Jiwa di Pesantren: Strategi dan Tantangan dalam Era Digital. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.55187/TARJPI.V10I1.6105>
- Feriyanti, A., Permana, L., Agustini, R. T., Nurrachmawati, A., Rohmah, N., Rahayu, A. P., & Fikri, M. (2025). Efektivitas Metode Experiential Learning dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Efikasi Diri Kesehatan Mental pada Siswa SMA di Kota Balikpapan. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan : Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 7(1), 3. <https://doi.org/10.47034/ppk.v7i1.1132>
- Fuad, A., Widiastuti, W., Wirotomo, T. S., Setianto, G., Muhammadiyah, U., & Pekalongan, P. (2025). Pemberdayaan Santriwati IMBS Miftahul Ulum Pekajangan dalam Mengolah Kunyit untuk Kesehatan Reproduksi dan Penguatan Karakter Mandiri Berbasis Nilai. *Journal.Iaisambas.Ac.Id*, 5(3), 366–373. <https://doi.org/10.37567/pkm.v5i3.4338>
- Hamidah, S., & Palupi, S. (2012). PENINGKATAN SOFT SKILLS TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN TERINTEGRASI MELALUI PEMBELAJARAN PRAKTIK PATISERI. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/JPK.V0I2.1299>
- Hasan, M., & Almalouh, A. (2025). THE ROLE OF WORK ETHIC IN ISLAMIC

- EDUCATION BASED ON AL-QUR'AN AND HADITH. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 10(1), 66–87. <https://doi.org/10.61815/ALIBRAH.V10I1.680>
- Iskandar, M. T. (2024). *Pengembangan Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pendidikan untuk Santri di Salatiga dengan Pendekatan Permakultur*. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/51982>
- John W, C. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. moz-extension://12ee7c9d-f733-42d4-baf4-27abdc7f37a0/enhanced-reader.html?openApp&pdf=https%3A%2F%2Fwww.ucg.ac.me%2Fskladiste%2Fblog_609332%2Fobjava_105202%2Ffajlovi%2FCreswell.pdf
- Kamali, Z. N., Jauhari, M. I., Ningrum, N. A., Pascasarjana, P., Tarbiyah, F., Keguruan, D., Islam, U., & Lirboyo, T. (2025). Khidmah Sebagai Experiential Learning dalam Pembentukan Resiliensi dan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Prodi Psikologi di Universitas Islam Tribakti. *Journal.Hasbaedukasi.Co.Id*. <https://doi.org/10.1080/07448481.2010.515632>
- Kanita Putri Dwi Maylinka, J., Rafindra Haryanto, R., Kiik, B., Ferliyani, M., Margaretta, S., & Komarudin, D. (2025). Peningkatan Kesehatan melalui Edukasi Sanitasi dan Hygiene serta Deteksi Dini Penyakit melalui Skrining dan Workshop Herbal di Desa Banjarsari, Kabupaten. *Publications.Id*, 5(1), 101–108. <https://doi.org/10.54082/jipppm.777>
- Karti, A., Fakhruddin, F., & Rini, R. (2022). *Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiah (Kmi) Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Santriwati di Pondok Pesantren Annajiyah Lubuklinggau*. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/1425/>
- Kesehatan remaja. (n.d.). Retrieved December 25, 2025, from https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1
- Koko Handoyo, S. S. (2019). *Amankah Makanan Anda?* Bhuana Ilmu Populer. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=-djYDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Pedoman+Joint+FAO/WHO+Expert+Committee+on+Food+Additives+\(JECFA\)+menetapkan+acceptable+daily+intake+\(ADI\)+kurkumin+sebesar+0-3+mg/kg+berat+badan+per+hari.+Batas+ini+dimaksudkan+un](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=-djYDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Pedoman+Joint+FAO/WHO+Expert+Committee+on+Food+Additives+(JECFA)+menetapkan+acceptable+daily+intake+(ADI)+kurkumin+sebesar+0-3+mg/kg+berat+badan+per+hari.+Batas+ini+dimaksudkan+un)
- Lutfiah, S., & Satriyati, E. (2025). Peran Pondok Pesantren Dalam Mempertahankan Kesehatan Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Di Kecamatan Pamekasan. *Conference.Trunojoyo.Ac.Id*, 10. <https://conference.trunojoyo.ac.id/pub/semapsi/article/view/628/0>
- Nafisah Yuliani. (2025). *Analisis Paired Sample T-Test untuk Mengukur Efektivitas Pelatihan Digital Marketing dalam Meningkatkan Pemasaran Desa Wisata*. 9(3), 20–31.
- Narsih, U., Shofia, V., Sulistyorini, E., & Damayanti, E. A. (2024). Edukasi pengelolaan Dismenore pada remaja putri di Pondok Pesantren Rofiatul Islam. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.31850/JDM.V8I1.3550>
- Okriyan, F. (2025). *Kajian Etnomedisin Tanaman Kunyit Pada Masyarakat Melayu Desa Rantau Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan*.
- Ramatul Andika, R., Kustati, M., & Amelia, R. (2024). Analisis Lingkungan Sosial Pesantren Terhadap Kemandirian Santri. *Khidmat*, 2(2), 399–404. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat/article/view/1056>
- Rimadani, P. I., Sulistiyah, & Latifah, N. (2025). PENGARUH PEMBERIAN KUNYIT ASAM TERHADAP INTENSITAS NYERI DISMENORE PRIMER PADA REMAJA. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 14(2), 183–190. <https://doi.org/10.35328/KEBIDANAN.V14I2.2949>
- Rusilowati, A., & IPA, K. S.-I. K. dalam P. (2021). INSTRUMEN PENDIDIKAN KARAKTER: PENGANTAR DAN IKHTISAR BUKU. In *Pustaka Rumah Cinta*.

- <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ySA3EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Validitas+isi+instrumen+dikonsultasikan+kepada+ahli+pendidikan+Islam+dan+pendidikan+karakter,+sedangkan+reliabilitas+instrumen+diuji+menggunakan+koefisien+Alpha+Cronbach&ots=oFjvgjE>
- Saragih, J. Y., Naimah, J., Lubis, A., & Girsang, V. D. (2025). EFEKTIVITAS MODEL THINK TALK WRITE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI. *JURNAL MUTIARA PENDIDIKAN INDONESIA*, 10(1), 12–19. <https://doi.org/10.51544/MUTIARAPENDIDIK.V10I1.6194>
- Setiawan, A., Nurhadi, H., Yusuf, I. A., Hasanah, A., Arifin, B. S., Studi, P., Islam, P., Gunung, S., & Bandung, D. (2024). Ragam Model Penanaman Karakter di Satuan Lembaga Pendidikan (Pesantren, Madrasah dan Sekolah). *Multidisipliner.Org*, 2. <http://multidisipliner.org/ijim/article/view/143>
- Syahrul Hasibuan. (2025). *MUTU PENDIDIKAN PESANTREN*. EDU PUBLISHER. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=QpFfEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Pelatihan+keterampilan+menempatkan+peserta+didik+sebagai+subjek+aktif+yang+bertanggung+jawab+terhadap+proses,+ketepatan+prosedur,+kualitas+hasil,+serta+dampak+dari+aktivitas+yang>
- Syamratun Nurjannah, R. H. Z. (2025). *Santri preneurship, Membangun Kemandirian Ekonomi Berbasis Pesantren* (M. Toher (Ed.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=DhJeEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA152&dq=Pelatihan+pengolahan+kunyit+berbasis+experiential+learning+efektif+meningkatkan+karakter+tanggung+jawab+santriwati+karena+melibatkan+pengalaman+langsung+dalam+praktik+pengolahan+herbal+yang+aman+dan+sesuai+tujuan+konsumsi,+sehingga+nilai+tanggung+jawab+terinternalisasi+lebih+mendalam+dibandingkan+pembelajaran+ceramah&ots=dEcVtzpc4O&sig=4nQcSyjLXBNV5ZOJ2LdRUkR9xc0&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Tamsir. (2022). *PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN*. <https://jurnal.iim-jambi.ac.id/index.php/Mikraf/article/view/82/84>
- Triyono, B., Mediawati, E., Miftahul Khoir Dago Bandung, Y., & Pendidikan Indonesia, U. (2023). Transformasi Nilai-Nilai Islam melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi dalam Pembentukan Karakter Santri. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(1), 147–158. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>
- Yusmaniar, Fatwa Hasbi, R. R. (n.d.). *Buku Referensi Khasiat Jamu Berbasis Tinjauan Komprehensif*. Retrieved December 25, 2025, from <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=2II7EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Untuk+memperoleh+warna+seduhan+yang+lebih+pekat,+santriwati+sering+menggunakan+510+iris+kunyit+segar+dalam+satu+sajian,+yang+secara+ilmiah+masih+dapat+ditoleransi+untuk+konsumsi+>